

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.¹

Di era modern ini informasi, produksi, penyebaran dan penyampaian informasi akan besar dan cepat. Ilmu dan teknologi akan berkembang dengan cepat, yang berarti perlunya daya intelektual atau sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan pada dasarnya ingin menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki nilai moral keagamaan yang mantap di samping memiliki daya intelektual dan keterampilan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara), 2003, h. 7

Berdasarkan undang-undang tersebut, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tentunya dimulai dengan proses pendidikan yang mantap, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat. Kerja sama tiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya serta berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas.

Dalam kaitannya dengan pandangan Islam, mereka yang memiliki sumber daya yang berkualitas akan diletakkan di atas mereka yang biasa dan sekaligus memuliakan dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah pada Q.S al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Alquran juga memberi dorongan kepada manusia untuk meraih prestasi sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah swt, pada Q.S al-Baqarah ayat 148

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوْجِهَةٌ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan agar berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan. Perintah tersebut memacu manusia untuk berprestasi dengan

sebaik-baiknya, baik dalam belajar, bekerja, beribadah dan di semua aspek kegiatan sehari-hari.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kecenderungan belajar. Dan manusia mengalami perkembangan adalah berkat dari kegiatan belajarnya.³ Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.⁴

Sejak dahulu proses belajar menarik perhatian banyak orang. Banyak tokoh yang berusaha memikirkan secara spekulatif maupun lewat eksperimen-eksperimen untuk menjelaskan peristiwa belajar dan cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Dan tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi murid dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu, faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor eksternal.⁵

Faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan pola belajar. Sedangkan eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua juga yakni faktor

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h. 140.

⁴Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1993), h. 5.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 21.

manusia (*human*) seperti keluarga, sekolah dan masyarakat, dan faktor non manusia seperti udara, suara, dan bau-bauan.

Kalau diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama faktor dari dalam diri siswa, maka pola belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Banyak siswa yang belajar dengan giat dan mempunyai intelegensi tinggi, namun masih belum bisa meraih prestasi belajar yang maksimal, karena tidak adanya pola belajar yang tepat.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar diketahui bahwa setiap selesai satu semester maka para siswa akan diberikan buku laporan (*rapor*), sebagai hasil belajar yang diberikan dari proses pembelajaran selama satu semester tersebut. Buku ini merupakan laporan keberhasilan belajar siswa dengan melihat prestasi belajar yang didapat dari latihan dan tugas, ulangan per sub materi pelajaran, ulangan bulanan dan ulangan semester, dan semua ini tentunya dilakukan dengan penilaian yang objektif, dan penulis melihat ada siswa yang mendapat rangking 1 – 3.

Menurut siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi tersebut, diperlukan adanya pola belajar yang baik dan teratur, yang dilakukan secara terus-menerus. Dari hal ini pula dapat diketahui bahwa pola belajar siswa tersebut berbeda-beda, ini disebabkan adanya suatu cara belajar yang mereka lakukan masing-masing secara rutin dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran.

Suatu cara belajar ini bersifat individual artinya suatu cara yang tepat bagi seorang siswa tetapi belum tentu tepat pula bagi siswa yang lain, dalam arti yang

berhubungan dengan aspek khusus tertentu, misalnya kebiasaan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan waktu belajar, kebiasaan membaca dan membuat catatan, kebiasaan mengulang bahan pelajaran, kebiasaan mengerjakan tugas dan kebiasaan menghafal pelajaran.

Menurut siswa mendapatkan prestasi yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena untuk mendapatkan prestasi tersebut diperlukan adanya usaha dan kerja keras dalam belajar. Mereka selalu bersaing dan berusaha untuk mendapatkan peringkat yang terbaik, tetapi hanya sebagian saja yang bisa meraihnya. Siswa berprestasi ini dapat dilihat dari segi sikap, perilaku, cara berbicara, dan juga aktivitasnya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Dari pengamatan penulis, pada dasarnya siswa yang berprestasi lebih aktif dan tanggap dalam merespon materi pelajaran yang diberikan oleh guru, disiplin dalam belajar, dan gemar membaca serta rajin berkunjung ke perpustakaan yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu siswa yang berprestasi ini terlihat lebih dibanding dengan teman-temannya yang lain.

Selain adanya perbedaan kebiasaan dalam belajar yang mereka lakukan masing-masing, adapula faktor-faktor yang mempengaruhi mereka pada saat belajar di antaranya ada yang mengalami gangguan dalam hal kesehatan seperti sakit kepala, sakit gigi, dan sakit perut. Menurut mereka hal ini sangat mengganggu karena dapat menghilangkan konsentrasi pada saat belajar.

Selain gangguan kesehatan, menurut sebagian siswa faktor fasilitas juga sangat mempengaruhi dalam belajar karena kurangnya fasilitas yang mereka

miliki sehingga terpaksa meminjam kepada teman dan belajar pun menjadi tertunda. Di samping kedua faktor tersebut, lingkungan rumah mereka pun juga sangat berperan dalam hal menunjang belajar, ini disebabkan karena menurut mereka apabila di rumah suasananya tenang maka belajar pun menjadi lebih cepat paham, tetapi apabila terjadi sedikit keributan baik karena terlalu ramai orangnya ataupun bagi yang mempunyai saudara yang masih kecil kadang belajar menjadi terganggu dan konsentrasi pun menjadi hilang.

Dari perbedaan pola belajar siswa dan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam meraih prestasi belajarnya, penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian, di Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, Karena dilihat dari nilai siswa pada setiap semesternya mendapatkan nilai di atas Rata-rata, penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul: "POLA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUNGAI LULUT KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR".

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman apa yang dimaksud judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian ini:

1. Pola adalah suatu gaya atau bentuk untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.⁶ Sedangkan belajar adalah suatu proses

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 1088.

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁷

Jadi yang penulis maksud dengan pola belajar di sini adalah sesuatu gaya atau bentuk belajar seseorang terhadap situasi tertentu yang dipelajari secara sadar yang mengakibatkan adanya suatu perubahan tingkah laku.

2. Prestasi belajar adalah "Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru".⁸.

Yang penulis maksud di sini adalah prestasi dalam belajar artinya siswa yang memperoleh ranking 1 – 3, setelah menempuh pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang nilai akhirnya tercantum dalam rapor siswa kelas I – VI pada semester tahun pelajaran 2012/2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebagai suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui tentang sesuatu gaya atau bentuk belajar siswa yang berprestasi yaitu siswa yang memperoleh ranking 1 – 3, siswa kelas I – VI pada tahun pelajaran 2012/2013 di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yaitu yang dilakukan di sekolah atau di rumah meliputi kebiasaan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan jangka

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2.

⁸⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, *op.cit.*, h. 1101.

waktu belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas dan menghafal pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola belajar siswa yang berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu:

1. Mengingat bahwa pola belajar merupakan suatu karakteristik atau ciri yang khas dari seseorang.
2. Memperoleh prestasi merupakan dambaan setiap orang, karena ada sebagian siswa yang mampu memperoleh prestasi yang baik dan ada pula yang tidak dapat memperoleh prestasi yang lebih baik tersebut. Hal ini tentu ada usaha yang giat dan didukung oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk belajar serta ada keterkaitan dengan pola belajar yang diterapkan.
3. Pola belajar bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

4. Mengingat adanya harapan semua orang tua agar anaknya mempunyai prestasi yang baik.
5. Sepengetahuan penulis, masalah ini belum pernah diteliti pada Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, sehingga penulis merasa tertarik untuk menelitinya.

E. Tujuan Penelitian

Beranjak dari pokok masalah yang dikemukakan diatas maka dapatlah dikemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola belajar siswa yang berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola belajar siswa yang berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua yang ingin memperoleh gambaran pola belajar siswa yang berprestasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa tentang cara/pola belajar belajar siswa yang berprestasi.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti secara lebih luas dan mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian pola belajar dan prestasi belajar, tipe gaya belajar, ciri-ciri siswa berprestasi, cara belajar yang efektif, berbagai kebiasaan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa.

Bab III. Metode Penelitian, yang berisi tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V. Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.